

1. LATAR BELAKANG

Film dokumenter adalah sebuah film yang berfokus pada kehidupan nyata. Menurut Aufderheide (2016), cerita dalam film dokumenter merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang memang terjadi dan bukan dibuat seakan-akan ada (hlm.2). Setiap pesan yang ingin disampaikan harus bersifat aktual (Bordwell, 2013. hlm. 315). Hal tersebut yang membuat *filmmaker* tidak bisa memaksakan peristiwa yang terjadi untuk menuruti struktur cerita yang sudah dirangkai.

Dalam proses pembuatan dokumenter “Tenun Kehidupan”, penulis melihat bahwa gaya dokumenter yang digunakan adalah *Cinema Verite*. *Cinema Verite* adalah gaya penyampaian dokumenter yang berfokus pada keseharian yang bersifat alami. Ciri-ciri utama dari *Cinema Verite* adalah kamera *handheld*, produksi tanpa aktor, pengambilan *shot* tanpa *script*, dan berfokus pada peristiwa (Masterclass, 2021). Pemahaman tersebut sangat sesuai dengan dokumenter “Tenun Kehidupan”, karena dokumenter ini menggambarkan keseharian masyarakat Sumba Timur dalam membuat kain yang menjadi pesan pada setiap acara adat.

Dengan penggunaan gaya *Cinema Verite*, *editor* dan sutradara memiliki peranan yang sangat penting dalam merangkai struktur cerita, karena cerita baru akan terbentuk ketika masuk ke dalam tahap *editing* (Studiobinder, 2019). Menurut Bernard (2011), dalam merangkai struktur cerita harus dapat mempertimbangkan setiap *footage* yang dimiliki untuk disusun menjadi sebuah rangkaian cerita. Namun tetap memperhatikan pesan yang ingin disampaikan, serta alasan kenapa harus berpindah ke *footage* tersebut (hlm. 58 & 76).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana penulis merangkai struktur cerita dari penerapan gaya *Cinema Verite* dalam proses *editing* pada dokumenter “Tenun Kehidupan”? Dalam proses pembentukan struktur cerita penulis akan menggunakan beberapa teknik *editing*, seperti *cut*, *rhythm*, dan *pacing*. Untuk pembahasannya penulis akan berfokus pada *offline editing* proyek “Tenun Kehidupan”. Tujuan penulis adalah untuk

menunjukkan cara *editor* merangkai struktur cerita pada gaya dokumenter *Cinema Verite*.

2. STUDI LITERATUR

Landasan Teori Penciptaan

Pada bagian studi literatur penulis akan menjelaskan bagaimana *editor* merangkai struktur cerita dari penerapan gaya *Cinema Verite* dalam proses *editing* pada dokumenter “Tenun Kehidupan”. Penulis akan menjelaskan bagaimana cara untuk merangkai struktur cerita pada gaya *Cinema Veritage* dengan menggunakan beberapa teori *editing*, seperti *cut*, *pacing*, dan *rhythm*.

2.1. Cinema Verite



Gambar 2.1 The Maysles brothers shoot a scene for "Salesman."

(Sumber: nonfictionfilm)

Menurut O’Connell (1988), *Cinema Verite* atau *Truth Cinema* merupakan sebuah gerakan yang terbentuk di tahun 1960-an di Prancis, Kanada, Amerika Serikat dan Inggris yang menampilkan keseharian orang-orang yang sedang melakukan segala tindakan secara alami (hlm. 1). James (1964) mengungkapkan bahwa dalam proses pembuatannya, *filmmaker* akan mencoba untuk mengambil peristiwa yang terjadi tanpa mengganggu pergerakan yang dilakukan. Selain itu, tidak ada narasi, dan membiarkan karakter melakukan pembicaraan dan pergerakan secara alami.